

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Pengurus Pondok**

##### **1. Pengertian Peran**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Dari pengertian di atas peran dalam penelitian ini yang dimaksud adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi sebagai pengurus.

##### **2. Pengertian Pengurus Pondok**

Pengurus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus.<sup>2</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengurus adalah sekelompok orang (santri) yang sudah ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu mengurus santri yang ada di dalamnya. Sehingga pengurus memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol kegiatan seluruh santri agar semangat dan himmah mereka tetap terjaga dan tidak glendor. Dalam hal ini pengurus juga bertindak sebagai pendidik, baik itu pendidik dalam hal jasmani maupun pendidik rohani.

Pengurus Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh Pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) 854.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 1128.

telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren. Pengurus Pondok dapat diartikan sebagai seorang pendidik karena merekalah yang berperan sebagai orang tua untuk para santri, mereka pulalah yang harus mengontrol belajar para santri dari mulai mengatur waktu yang tepat, menyediakan tempat yang layak sampai harus memperhatikan agar semangat belajar para santri tetap terjaga.

Pengurus Pondok adalah sebutan bagi seseorang yang diberi amanah oleh Pengasuh untuk membantu dan berhidmah di Pondok Pesantren. Amanat dan tanggung jawab pengurus diberikan kepada orang ataupun santri yang dianggap mampu mengemban amanat yang telah dipercayakan kepada diri seseorang tersebut. Pengurus Pondok Pesantren dipilih berdasarkan sidang formatur serta atas persetujuan Pengasuh, melalui SK (surat keputusan) yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren.

Tugas yang harus dilaksanakan oleh pengurus pondok adalah mematuhi dan merealisasikan program kerja yang sudah menjadi keputusan pada sidang pleno, memberikan pengawasan dan pengayoman kepada para santri agar mereka merasa nyaman dan betah di dalam Pondok Pesantren. Menjaga seluruh fasilitas dan kenyamanan lingkungan Pondok Pesantren. Pengurus Pondok sangatlah berperan penting di dalam Pondok Pesantren juga membantu dan menjadi panjang tangan Pengasuh ketika Pengasuh tidak memungkinkan untuk terjun langsung dikarenakan beberapa faktor.

## B. Semangat Belajar Santri

Semangat dalam pengertian umum adalah minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.<sup>3</sup> Para ahli juga mengemukakan terkait semangat yaitu: Menurut Hariyanti semangat adalah kejadian perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan diantara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Seifat intensional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan.

---

<sup>3</sup> . Harun, *Zeal and enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti 2003) 5.

<sup>4</sup> . Sahlan, *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*, Jurnal Psikologi No.2 Vol.87 Persada Indonesia, 2010.

Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, di samping menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik dibanding yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional berarti perubahan itu relatif tetap serta dapat direproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.<sup>5</sup>

Dalam Agama Islam pun mewajibkan bagi seluruh umatnya untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, hal ini dijelaskan dalam sebuah hadist, :

طلب العلم فريضة على كل مسلم

والمسلمات (بخاري مسلم)

*Artinya : Menuntut ilmu itu wajib bagi seluruh muslim laki-laki dan muslim perempuan (H.R. Bukhori Muslim).*

Definisi belajar yang luas telah dinyatakan oleh Gadne dalam Najib Sulhan (2006) bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 25.

dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku.<sup>6</sup>

Modalitas belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang kita miliki. Pada saat informasi tersebut akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan (modalitas) berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori. Terdapat tiga macam modalitas: Visual, Auditorial, Kinestetik.<sup>7</sup>

Jadi dari pengertian di atas semangat belajar sendiri adalah: minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan, atau kejadian perasaan yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu untuk menghasilkan nilai lebih untuk suatu proses usaha yang dilakukan seseorang agar mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Di dalam semangat belajar terdapat indikator: Hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, minat yang menggebu, antusias.<sup>8</sup>

### **C. Cara Belajar Yang Efektif**

---

<sup>6</sup> Erwin Widiasmoro, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 18.

<sup>7</sup> Munif Chabib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, t.t.) 136.

<sup>8</sup> Hamzah Uno, *Teori Semangat belajar dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

## **1. Perlunya Bimbingan**

Dalam belajar ada cara-cara yang efisien dan tidak efisien. Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba mrnghafal pelajaran.

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan da ketangkasan dalam belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapan membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.

## **2. Kondisi dan Strategi Belajar**

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu : kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar.

## **3. Metode Belajar**

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan.<sup>9</sup>

#### **D. Tinjauan Meningkatkan Semangat Belajar**

Belajar adalah hal yang menyenangkan, tetapi bisa juga menjadi hal yang membosankan. ini dikarenakan semangat belajar kita terkadang redup dan terkadang terang. Jadi semangat belajar ini harus terus kita pupuk agar menjadi jiwa yang rajin dan terus mempunyai animo untuk berhasil. Perlu kita ingat satu kata bijak yang berbunyi "*Orang yang sukses adalah orang yang mampu mempertahankan semangatnya dikala orang lain hilang semangatnya*". Kita harus mampu memertahan semangat belajar ketika orang lain hilang semangatnya. Dan susah sebenarnya, apalagi kalau keinginan dalam hati kita masih goyang alis tidak punya prinsip yang kuat.<sup>10</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* dalam bahasa inggrisnya motive, berasal dari kata motion yang dapat diartikan gerakan atau sesuatu yang dapat bergerak.<sup>11</sup> Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia yang disebut juga perbuatan atau Tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangasangan, dorongan dan dapat juga diartikan sebagai pembangkit tenaga terjadinya suatu tingkah laku.

---

<sup>9</sup> Ibid., 82.

<sup>10</sup> "Belajar", *Wikipedia On Line*, <https://www.wikipedia.co.id> diakses tanggal 05 Oktober 2017

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) 59.

Menurut w.s motivasi belajar dapat diartikan keseluruhan daya penggerak pssiis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. <sup>12</sup>Crow dan crow sebagaimana dikutip oleh Winkel menjelaskan pentingnya motivasi belajar sebagai berikut: belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. <sup>13</sup>

Untuk menjaga semangat belajar santri agar tidak redup maka dengan memberikannya motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal juga motivasi eksternal.

#### 1. Motivasi Internal

Motivasi ini berasal dari dalam diri individu masing-masing yang tumbuh karena ingin mengembangkan kehidupan yang lebih baik kedepannya nanti. Motivasi internal sulit ditumbuhkan daripada motivasi eksternal. Namun, motivasi internal ini akan menimbulkan suatu kepercayaan dalam diri setiap individu, sehingga mereka akan bersikap positif bahwa mereka optimis bisa membangun masa depan dengan gemilang. Sehingga belajar menjadi mudah bagi mereka.

#### 2. Motivasi Eksternal

Motivasi ini berasal dari dorongan luar atau rangsangan/stimulasi yang mempengaruhi diri individu. Motivasi

---

<sup>12</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (jakarta: Gramedia,1996) 92.

<sup>13</sup> A. Tabrani R, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Rosdakrya,1994) 121.

eksternal ini bisa dipicu oleh beberapa faktor yaitu: Ketakutan atau hukuman, Penghargaan/ pujian/ reward, Memahami pentingnya belajar itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang di luar individu.

a. Faktor- faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>14</sup>

Motivasi intrinsik dan eksternal, keduanya mempunyai peran tersendiri dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas belajar. Oleh

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 54.

karena itu, motivasi merupakan prinsip yang harus dikembangkan supaya kegiatan belajar dapat terjadi secara efektif.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada mempelajari cara belajar (learning how to learn) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metode pembelajarannya adalah mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses enquiry dan discovery learning. Dengan pembelajaran konstruktivisme memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis masalah. Siswa terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

#### **E. Pengertian Santri**

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh. santri berasal 2 kata SUN dan THREE yaitu tiga matahari, jadi ada tiga keharusan yang harus dimiliki oleh seorang santri yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Semua ilmu tentang Iman, Islam dan Ihsan dipelajari dipesantren menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh kepada aturan Islam. serta dapat

berbuat ihsan kepada sesama.<sup>15</sup> Sedangkan dalam istilah ilmu salaf santri berasal dari lima huruf yaitu Sin, Nun, Ta', Ra', Ya'. Dan dijabarkan sebagaimana berikut :

1. Sin (س) adalah kepanjangan dari سَافِقُ الْخَيْرِ yang memiliki arti *Pelopor kebaikan*.
2. Nun (ن) adalah kepanjangan dari تَابِئُ الْعُلَمَاءِ yang memiliki arti *Penerus Ulama*.
3. Ta (ت) adalah kepanjangan dari تَارِكُ الْمَعَاصِي yang memiliki arti *Orang yang meninggalkan kemaksiatan*.
4. Ra (ر) adalah kepanjangan dari رِضَى اللَّهِ yang memiliki arti *Ridho Allah*.
5. Ya (ي) adalah kepanjangan dari الْيَقِينُ yang memiliki arti *Keyakinan*.

---

<sup>15</sup> Jhosua, "Devinisi Santri", <http://www.wordpress.com,2013/04/03>, diakses tanggal 22 September 2017.